

## PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK IBU PKK DESA PA'RAPPUNGANTA KABUPATEN TAKALAR

Halifah Pagarra<sup>1\*</sup>, A. Mu'nisa<sup>2</sup> dan A. Faridah Aرسال<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

\*Penulis Korespondensi: halifah.pagarra@unm.ac.id

### Abstrak

*Pengabdian kepada masyarakat (PKM) pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan pendapatan Kelompok Ibu PKK Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tujuan dari Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kelompok Ibu PKK di Desa Pa'rappunganta dalam pembuatan sabun cuci piring, pengemasan dan pelabelan. Metode yang telah dilakukan dalam kegiatan ini secara bertahap yaitu pemaparan materi dengan pengenalan bahan-bahan dan cara kerja pembuatan sabun cuci piring, diskusi, praktik pembuatan sabun cuci piring, refleksi dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelompok Ibu PKK Desa pa'rappunganta sudah mengetahui bahan-bahan sabun dan mampu membuat sabun cuci piring cair sendiri atau secara mandiri sehingga peluang untuk membuka usaha semakin terbuka lebar untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini sangat positif dengan nilai rerata 89,5 berarti berada pada kriteria baik.*

**Kata Kunci:** Sabun cuci piring, Kelompok Ibu PKK, Desa Pa'rappunganta

### Abstract

*Community service (PKM) making dishwashing soap to increase the income of the PKK Women's Group, Pa'rappunganta Village, North Polombangkeng District, Takalar Regency. Dish washing soap is a household necessity in people's daily lives. The aim of this outreach and training activity for the community is to increase the knowledge and skills of the PKK Women's Group in Pa'rappunganta Village in making dish soap, packaging and labeling. The method that has been carried out in this activity is in stages, namely presentation of the material with an introduction to the ingredients and how to make dishwashing soap, discussion, practice of making dishwashing soap, reflection and evaluation of the activity. The results of the activity show that the Pa'rappunganta Village PKK Women's Group already knows the ingredients for soap and is able to make liquid dishwashing soap themselves or independently so that opportunities to open a business are increasingly wide open to increase family income. The evaluation results show that the participants' response to this training activity was very positive with an average score of 89.5, meaning it was in the good criteria.*

**Keywords:** Dish washing soap, PKK Women's Group, Pa'rappunganta Village

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Takalar adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya terletak di Pattallassang. Kab. Takalar terdiri dari sembilan kecamatan, yaitu Pattallassang, Polombangkeng Selatan, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Selatan, Galesong Utara, Sanrobone, Mappakasunggu, dan Manggarabombang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 566,51 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ± 250.000 jiwa. Secara geografis Kabupaten Takalar terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 40 km dari Kota Metropolitan Makassar ( Kabupaten Takalar dalam Angka, 2019). Kegiatan perekonomian di Kabupaten Takalar sebagian besar ditopang oleh sektor pertanian. Pada tahun 2020, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Takalar mencapai 49,11 persen. Sektor pertanian sendiri terdiri atas tujuh subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan perikanan (BPS Takalar,2020).

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang merupakan anggota kelompok PKK di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Masalah yang mereka hadapi salah satunya berkaitan dengan pemakaian sabun yaitu sabun pencuci piring. Karena setiap harinya mereka menggunakan sabun pencuci piring. Mereka belum mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring untuk kebutuhan rumah tangga. Pengeluaran dana dalam satu bulan yang digunakan untuk pembelian sabun pencuci pakaian dan piring, apabila dihitung- hitung dalam satu bulan bisa mencapai sampai Rp 100.000,00 bahkan ada yang mencapai lebih dari Rp 125.000,00. Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer (sandang, pangan, papan). Pemakaian sabun cuci piring secara terus menerus setiap harinya menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun cuci piring yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Proses pembuatan sabun cuci piring sangatlah mudah dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat di peroleh pada toko-toko penjual bahan kimia dengan peralatan sederhana. Sehingga sangat potensial pembuatan sabun cuci piring dapat dilakukan sendiri oleh Kelompok ibu-ibu PKK Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara sebagai mitra sebagai representatif dari masyarakat Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara. Melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring kepada Kelompok PKK maka masalah dalam penggunaan sabun cuci piring dapat teratasi, sehingga mereka dapat menghemat pengeluaran pembelian sabun cuci piring. Tujuan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan ketrampilan mengenai cara pembuatan sabun cuci piring, cara pengemasan dan pelabelan produk sabun cuci piring. Selain itu, diharapkan kegiatan PKM ini dapat menjadi awal mula untuk memulai usaha baru sebagai sumber pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga atau masyarakat.

## 2. METODE

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan di rumah kediaman salah seorang warga masyarakat. Di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 17 September 2023. Pelatihan ini di ikuti oleh ibu-ibu dan remaja yang merupakan Kelompok PKK Desa Pa'rappunganta sebagai mitra. Pembuatan sabun cuci piring telah banyak dilakukan oleh para pengabdian di daerah lain, metode yang dilakukan kurang lebih sama yang telah dilakukan oleh Annazili dan Zebua (2019). Metode pembuatan sabun cuci piring yang telah dilaksanakan di Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara dengan beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM, yaitu koordinasi antara tim pelaksana untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional dan pembagian tugas masing-masing anggota tim, penentuan dan rekrutmen peserta kegiatan PKM, presensi peserta, pelatihan dan persiapan konsumsi, izin penggunaan lokasi kegiatan, menyiapkan materi serta alat dokumentasi.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

#### a. Penyajian Materi

Materi pelatihan akan diberikan pengetahuan tentang cara pembuatan sabun cuci piring dengan bahan yang mudah di peroleh pada toko bahan kimia dan cara pengemasan serta pelabelan. Pemberian materi dalam bentuk ceramah dan memberikan panduan materi. Memperkenalkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring.

#### b. Praktik Pembuatan sabun cuci piring

Metode yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu, memerlukan beberapa bahan antara lain: (1)texapon sebagai base atau bahan baku pembuatan sabun; (2) natrium klorida (NaCL) sebagai agen pengental; (3) Natrium Sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) sebagai katalis sekaligus pengental; (4) pewarna makanan untuk pewarna sabun;(5) aroma esensial sebagai pewangi sabun;(6) air sumur atau air PAM.

Peralatan ini diusahakan berbahan dasar plastik dan bukan logam agar campuran sabun tidak terkontaminasi. Selanjutnya bahan-bahan yang digunakan untuk membuat 1,8 liter sabun cuci piring antara lain: 100 gram texapon, 50 gram natrium klorida (NaCl), 100 gram Natrium Sulfat ( $\text{Na}_2\text{SO}_4$ ), pewarna makanan 2 tetes, aroma esensial 2 tetes, dan air sumur. Setelah menyiapkan peralatan dan bahan maka pada wadah 1 larutkan texapon kedalam 600 ml air mineral lalu diaduk dengan sendok kayu hingga larut tidak ada gumpalan. Berikutnya, dalam wadah 2 larutkan gram natrium klorida (NaCl) dengan 600 ml air. Dalam wadah 3 larutkan Natrium Sulfat ( $\text{Na}_2\text{SO}_4$ ) kedalam 600 ml air. Setelah semua larutan tercampur dengan baik, campurkan larutan dalam wadah 2 dan wadah 3 ke dalam wadah 1, lalu diaduk kembali agar tercampur rata. Setelah itu dapat dicampurkan pewarna makanan dan aroma esensial masing-masing 2 tetes atau dapat disesuaikan dengan selera. Campuran sabun yang terbentuk dibiarkan disimpan pada ruangan terbuka dan tunggu selama 24 jam agar busanya hilang.

c. **Praktik Cara Pengemasan dan Pelabelan Produk Sabun cuci piring**

Hasil produk sabun cuci piring yang telah disimpan selama 24 jam siap untuk dikemas. Pengemasan sabun cuci piring menggunakan botol plastik, disegel dan diberi label nama sabun cuci piring oleh peserta pelatihan Kelompok Ibu PKK di Desa Pa'rappunganta.

d. **Refleksi Kegiatan PKM**

Pada akhir kegiatan PKM, peserta dan tim PKM melakukan refleksi hasil kegiatan dan peserta memberi evaluasi kegiatan ini.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang di ikuti oleh warga masyarakat Kelompok PKK Desa pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagai mitra sangat antusias. Pencapaian tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta PKM dalam kegiatan pembuatan sabun cuci piring yang secara langsung dipraktikkan, selanjutnya produk sabun cuci piring di kemas dalam botol kemasan kemudian diberi label.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sabun cuci piring sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi ibu rumah tangga khususnya Kelompok Ibu PKK Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Sabun merupakan bahan yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan peralatan dapur rumah tangga. Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas. Tahapan- tahapannya adalah sebagai berikut:

a. **Tahapan pembuatan bahan dasar sabun**

1. Mempersiapkan air bersih sebanyak 18 liter selanjutnya di bagi dalam 3 wadah dengan jumlah yang sama.
2. Melarutkan 1 kg Texapon ke dalam air (wadah 1) sambil diaduk terus hingga larut sempurna,
3. Menambahkan 1 kg Natrium Sulfat ke dalam air (wadah 2) pada langkah sebelumnya sambil diaduk terus hingga larut sempurna,
4. Menambahkan 0,5 kg NaCl ke dalam air ( wadah 3) larutan pada langkah sebelumnya sambil diaduk terus hingga larut sempurna,
5. Larutan wadah 1 dan larutan wadah 2 di masukkan ke dalam larutan wadah 3. Aduk sampai tercampur dengan baik dan homogen, sehingga membentuk larutan kental
6. Tambahkan zat pewarna makanan aroma pandan dan aroma esense parfum. Aduk hingga tercampur secara merata,
7. Selanjutnya dilakukan pengemasan larutan sabun cuci piring ke dalam kemasan botol.
8. Tempelkan label pada kemasan botol sabun cuci piring.
9. Diamkan selama 24 jam. Sabun cuci piring siap untuk digunakan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Peserta yang hadir adalah Kelompok Ibu PKK. Kegiatan yang dilakukan merupakan memberi penyuluhan tentang pengetahuan pembuatan sabun cuci piring oleh Tim PKM dan dilanjutkan dengan mempraktikkan cara pembuatan sabun oleh peserta PKM. Para peserta PKM sangat antusias dalam kegiatan ini.



**Gambar 1 (a, b).** Pembukaan dan Penyampaian Materi Kegiatan Pelatihan oleh TIM PKM



**Gambar 2 (a, b).** Peserta mempraktikkan cara pembuatan sabun cuci piring

Selain itu beberapa peserta PKM juga melakukan pengemasan hasil pembuatan sabun cuci piring ke dalam botol kemasan dan peserta lainnya menempel label pada botol kemasan produk sabun cuci piring.

#### **Indikator Keberhasilan**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring oleh mitra Kelompok Ibu PKK Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Utara telah dilakukan dengan baik dan sesuai rencana. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu membuat sabun cuci piring sendiri atau secara mandiri yang dapat mereka gunakan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, serta membuka peluang untuk membuat usaha sendiri semakin terbuka lebar sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga.





**Gambar 3.** Praktik Pengemasan produk sabun cuci piring oleh peserta



**Gambar 4.** Peserta memberi label pada kemasan produk



**Gambar 5.** TIM PKM foto bersama dengan Peserta PKM

#### 4. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan Kegiatan PKM ini selesai, maka dapat disimpulkan:

1. Peserta Pelatihan proses pembuatan sabun cuci piring sebagai mitra yaitu Kelompok Ibu PKK mendapatkan Pengetahuan dan Ketrampilan mengenai bahan baku dan proses pembuatan sabun cuci piring.
2. Peserta PKM dapat mempraktekan langsung pembuatan sabun cuci piring dan proses urutan pencampuran bahan baku proses pembuatan sabun cuci piring sampai menghasilkan produk sabun cuci piring yang kental dengan aroma yang harum, Serta proses pengemasan dan pelabelan produk.
3. Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini sangat positif yang menunjukkan rerata 89,5 Hal ini menunjukkan kegiatan pelaksanaan PKM berada pada kriteria baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat PNBPF Fakultas UNM. Selanjutnya ucapan terima terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM, serta Kelompok Ibu PKK Desa Pa'rappunganta Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar sebagai mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annazili, H. Na. dan Zebua, F. 2019. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik Di Mas Al-Washliyah Desa Pakam. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 39-42. ISSN: 2685-2179 (Online).
- Asmara, R.N., Nurul, W.S., Chindy, N., dan Rizka, A. 2022. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-pemudi Di Desa Sidingkat. *JURNAL ADAM IPTS*, 1(2): 176-180.
- BPS, 2020. Kabupaten Takalar dalam Angka, Badan Pusat Statistik.
- Ihda, N.F.N., Dyan, H.A.S. dan Saifulloh. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Bua ya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemudapemudi Di Desa Sidingkat. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5 (1), 53-59.
- Iswari, M., Zulmiyetri, Budi, S., Nurhastuti dan Ardisal. 2023. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha bagi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume*, 11(1), 40-44. ISSN: Online 2622-5077
- Rudy, A.W., Nur, R.D. dan Khasbunalloh. 2022. Pelatihan Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Minat Usaha Di Desa Kadikaran. *Adibrata Jurnal*, 2 (3), 53-61. Issn: 2776-3943.
- Trisna, N. H., Made, A. M., Edy Sujana., Ramindra, P.D., Kadek S.R. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Efisiensi Biaya Pada Hotel Dan Restaurant Di Lovina. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 233-239. ISBN 978-623-7482-72-7.
- Widyasanti Asri. 2021. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Limbah Kulit Jeruk Nipis Di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 4 (2), 172-180 e-ISSN 2598-2052.